

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada tahun 1997 hingga 1998 yaitu pada saat terjadinya krisis moneter yang melanda Asia Tenggara, Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena imbasnya. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan yang terdapat di dalam negeri ikut terkena imbasnya termasuk sektor perbankan. Karena terpuruknya perekonomian dunia pada saat itu beberapa tahun setelahnya sekitar tahun 2007 Indonesia mulai bergerak untuk membangkitkan kinerja perbankan termasuk di sektor perbankan syariah.

Setelah krisis ekonomi berakhir, masyarakat Indonesia mulai mengamati beberapa bank konvensional yang terkena imbas dari krisis moneter tersebut yang disebabkan oleh bank Indonesia yang tidak bisa mengendalikan tingkat suku bunga yang melambung tinggi pada saat itu. Masyarakat sempat heran mengapa Bank Syariah salah satunya yaitu Bank Muamalat yang bertahan dari krisis moneter yang menyebabkan beberapa bank konvensional lain tersungkur tak berdaya. Melihat dari seberapa kuatnya Bank Muamalat menghadapi krisis moneter maka berdirilah beberapa bank syariah lainnya. Perbankan syariah telah membuktikan bahwa keberadaannya sebagai salah satu lembaga keuangan yang dapat bertahan dalam krisis moneter sekitar tahun 1997/1998 dan pada tahun 2008 pada saat terjadi krisis ekonomi tingkat dunia, dan nyatanya adanya bank syariah tidak terkena imbasnya langsung karena krisis yang disebabkan dari kredit macet

dikarenakan sistemnya yang menggunakan konsep islam dan berlandaskan Al-Qur'an setra Hadist.

Menurut Mawaddah (2015) perbankan syariah merupakan salah satu lembaga intermediasi yang ada di Indonesia, disebut intermediasi karena bank syariah merupakan penghubung antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Maka dari itu bank syariah memiliki peranan penting yang startegis dalam menunjang perekonomian nasional. Karena pentingnya peran bankan syariah di Indonesia, maka dari itu pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerja agar terkonsep bank syariah yang efektif dan efisien serta dapat membantu perkembangan perekonomian Indonesia. Menurut Iska (2012) yang berpendapat bahwa perbankan merupakan sektor yang memberi pengaruh besar dalam aktivitas keseharian perekonomian masyarakat Indonesia, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa perbankan merupakan lembaga intermediasi.

Keberadaan perbankan syariah semakin berkembang sejak adanya UU No. 28 tahun 2008 yang menjelaskan tentang perbankan syariah memberikan landasan yang semakin jelas bagi bank syariah. Perkembangan perbankan syariah di indonesia semakin terlihat dari jelas dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang sekarang mencapai 13 bank, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 21 bank, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 166 Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bank syariah semakin meningkat ditengah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang ingin menggunakan jasa bank syariah.

Peningkatan jaringan perbankan syariah di Indonesia diiringi dengan meningkatnya total aset perbankan syariah, pada tahun 2013 total aset keseluruhan mencapai Rp198.248 miliar, tahun 2014 mengalami peningkatan total aset mencapai Rp201.348 miliar, dan pada akhir tahun 2016 total aset perbankan syariah mencapai Rp.225.804 miliar. Data tersebut didapat dari data Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia tahun 2016. Dengan melihat total aset yang terus meningkat setiap tahunnya perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemennya agar mampu mengelola aset dengan baik, serta dapat mempertahankan kesehatan dan efektifitas bank agar dapat membantu perekonomian rakyat dalam negeri.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan pada suatu perbankan yaitu dengan menganalisis tingkat profitabilitas bank tersebut. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). Karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba, ROA juga berguna untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu bank, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai suatu bank. Selain itu menurut ahli, tingkat profitabilitas bank merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan keadaan dan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba (Yusuf & Mahriana, 2016).

Faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah seluruh manajemen suatu bank. Salah satunya baik yang mencakup manajemen permodalan Capital Adequacy Ratio (CAR), manajemen umum, manajemen rentabilitas Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan manajemen

likuiditas Loan To Deposit Ratio (LDR) pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) perusahaan perbankan (Defri, 2012).

Selain beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah tersebut, ada faktor lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank syariah yaitu *Good Corporate Governance*, awal mula hadirnya GCG pada bank syariah yaitu pada saat dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia yang menyatakan perlu diterapkannya GCG dalam perbankan, yaitu pada PBI No.8/4/PBI/2006 yang menyatakan pelaksanaan GCG pada bank umum, namun sejak tahun 2010 hal tersebut sudah tidak berlaku bagi bank syariah dan kemudian digantikan oleh PBI No.11/33/PBI/2009 mengenai pelaksanaan GCG pada bank umum syariah, pergantian ini dikarenakan PBI yang diterapkan pada bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. GCG digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank syariah, dan dengan adanya GCG manajemen bank dapat mengurangi tingkat kecurangan yang ada dalam manajemen bank. Menurut Wahyono (2012) GCG merupakan merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi suatu konflik keagenan diantara beberapa dewan komisaris yang ada di dalam bank syariah, dengan adanya GCG maka akan mempengaruhi kinerja perbankan dan mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

Menurut penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPF tidak

berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Menurut penelitian Hakiim & Rafsanjani (2016) tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah yang menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, FDR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, dan BOPO yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Wibowo & Syaichu (2013) mengenai analisis pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (ROA) profitabilitas bank syariah, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (ROA) bank syariah, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah, sedangkan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah.

Menurut penelitian Alhamditia & Heykal (2013) yang meneliti mengenai Analisis Estimasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank syariah Mandiri Periode 2008-2011, penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa ROA, ROE dan GPM. Sedangkan variabel independennya adalah tingkat pembiayaan bagi hasil, BOPO, CAR dan FDR. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan tidak berpengaruh

signifikan terhadap ROA dan GPM. Kemudian CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap GPM. Kemudian BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan GPM, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Selanjutnya FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan GPM.

Menurut penelitian (Hisamudin & Tirta , 2012) yang meneliti mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, dengan menggunakan laporan tahunan bank umum syariah periode 2008-2010 dan laporan *Good Corporate Governance* bank umum syariah periode 2008-2010, menggunakan 17 sample bank umum syariah, hasil penelitian menyatakan Good Corporate Governance memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Hasil dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan data yang telah berkembang. Hal tersebut diperkuat dengan adanya research gap dari beberapa penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain, pada penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) dan Wibowo & Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, bertentangan dengan penelitian Hakiim & Rafsanjani (2016) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Begitu juga dengan penelitian Wibowo & Syaichu (2013) yang menunjukkan bahwa rasio NPF pada penelitian ini berpengaruh negatif signifikan

terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah, sedangkan pada penelitian Hanania (2015) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Rasio BOPO pada beberapa penelitian seperti pada penelitian Wibowo & Syaichu (2013) dan penelitian (Hakiim & Rafsanjani, 2016) cenderung konsisten dengan hasil yaitu BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA perbankan syariah.

*Good Corporate Governance* pada penelitian Dewi dkk., (2016) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, namun pada penelitian Wahyono (2012) menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bank syariah.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR dan GCG Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian terdahulu oleh Mahmudah & Harjanti (2016) dengan judul “Analisis *Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013” perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menambah variabel BOPO, dan *Good Corporate Governance* dan juga menghapuskan variabel dana pihak ketiga. merubah tahun penelitian menjadi 2012-2017, serta menggunakan 13 sampel perbankan syariah.

## **B. Batasan Masalah**

Obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah, yaitu terdapat 13 perbankan syariah dengan menggunakan laporan keuangan 6 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012-2017.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah hal-hal yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah yang laporan keuangannya dipublikasikan.

1. Apakah BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah?
2. Apakah CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah?
3. Apakah NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah?
4. Apakah FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah?
5. Apakah GCG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah?



#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequency Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio FDR (*Financing To Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan pengetahuan. Selain itu penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran di masa mendatang.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pihak Perbankan Syariah

Bank dapat mengevaluasi kinerja keuangannya, kemudian dapat digunakan cara bagaimana menetapkan strategi usaha yang tepat kedepannya, dan dapat digunakan sebagai sarana evaluasi penetapan kebijakan dan implementasi strategi pengawasan bank.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan.